

## PELATIHAN PENULISAN MODUL HYBRID MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI ERA PANDEMI COVID-19

St. Nurbaya<sup>1</sup>, Suhardi<sup>2</sup>, Nurhadi<sup>3</sup>, Esti Swatika Sari<sup>4</sup>, Beniati Lestyarini<sup>5</sup>,  
Faisal Isnan<sup>6</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta  
email: [siti\\_nurbaya@uny.ac.id](mailto:siti_nurbaya@uny.ac.id)

### Abstrak

Pemanfaatan teknologi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dan efektif. Tuntutan ini semakin menguat sejak pandemi COVID-19 yang memerlukan pendidikan yang adaptif dan dipercepat. Modul hybrid merupakan salah satu bahan ajar yang inovatif. Kegiatan ini difokuskan pada pemberian pelatihan kepada guru SMP dan SMA mengenai penggunaan aplikasi barcode, fliphtml5, dan flipbook, yang dapat mendukung guru dalam mengkonversi modul konvensional menjadi modul digital atau hybrid. Sebanyak 90 peserta mengikuti kegiatan pelatihan selama 2 hari melalui pelatihan online melalui platform Zoom Meeting untuk pemberian materi dan tutorial; bimbingan dan pendampingan pembuatan produk aplikasi melalui konsultasi grup WhatsApp; dan forum pertemuan online melalui Zoom Meeting untuk presentasi dan review produk. Kegiatan ini menghasilkan 55 modul digital. Respon peserta melalui angket menyatakan sangat puas dan mengharapkan pelatihan kembali dilakukan untuk inovasi belajar mengajar lainnya.

**Kata Kunci:** modul hybrid, barcode, fliphtml5, pandemi covid-1

### Abstract

*The use of technology is an important part of the learning process. Teachers are required to be able to utilize technology optimally and effectively. This demand has been strengthened since the COVID-19 pandemic, which requires adaptive and accelerated education. A hybrid module is one of the innovative teaching materials. This activity is focused on giving training for middle and high school teachers on the use of barcode, fliphtml5, and flipbook applications, which can support teachers in converting conventional modules into digital or hybrid modules. A total of 90 participants took part in training activities 2 days through an online training by Zoom meeting platform for the provision of materials and tutorials; guidance and assistance in making application products through WhatsApp group consultations; and online meeting forums by Zoom meetings for product presentations and reviews. This activity produced 55 digital modules. Participants' responses through the questionnaire stated that they were very satisfied and expected the training to be re-conducted for other teaching and learning innovations.*

**Key Words:** hybrid module, barcode, fliphtml5, pandemic covid-1

### PENDAHULUAN

Dampak pandemi Covid-19 membawa perubahan pada hidup manusia dalam segala aktivitas sebagai makhluk sosial. Pergerakan manusia dibatasi, interaksi antara manusia satu dengan manusia yang lain pun dibatasi, termasuk aktivitas dalam dunia pendidikan. Demi mencegah penyebaran virus Corona-19 pemerintah pun mengeluarkan

aturan untuk melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi melalui Direktorat Sekolah Menengah Pertama memberikan arahan kebijakan bahwa pembelajaran harus dilakukan dalam jarak jauh dengan program Belajar dari Rumah yang dikenal dengan singkatan BDR (Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh, 2020).

Kegiatan PJJ yang dilakukan di rumah menyebabkan orang tua, siswa, dan guru mengalami kesulitan dalam menjalaninya. Selain itu, pandemi Covid-19 yang berkepanjangan menyebabkan munculnya masalah psikologi pada orang tua, siswa, dan guru. Data penelitian Dewan Pendidikan Sleman menunjukkan bahwa 71% anak-anak yang menjalani PJJ/BDR mengalami masalah psikologis, seperti rasa bosan, tidak ada motivasi untuk belajar, bermasalah dengan materi pembelajaran, dan bermasalah dengan kepemilikan media pembelajaran. Demikian halnya dengan guru, dari hasil pelacakan yang sama ditemukan bahwa 56% guru mengeluhkan permasalahan materi ajar yang tetap harus diajarkan sesuai Kurikulum 2013 (Dewan Pendidikan Sleman, 2020).

Permasalahan lain yang dirasakan guru pada era Pandemi Covid-19 adalah kurangnya penguasaan aplikasi teknologi informasi. Para guru mengharapkan adanya rumusan kompetensi dasar (KD) esensial yang diajarkan khusus pada era pandemi Covid-19. Kondisi di Sleman ini ternyata juga dirasakan oleh guru-guru bahasa Indonesia di Kabupaten Bantul. Hasil survei dan diskusi dengan guru-guru Bahasa Indonesia yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia mengutarakan hal yang sama. Secara spesifik hasil diskusi tersebut mengarah upaya ketersediaan bahan ajar yang memadukan antara pembelajaran luring dan daring (*hybrid*). Hal ini disebabkan oleh keadaan geografi tempat tinggal sebagian guru dan siswa yang kesulitan mendapat sinyal internet selama pembelajaran jarak jauh dari rumah.

Universitas Negeri Yogyakarta sebagai LPTK penyelenggara Pendidikan tinggi mengemban tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi berusaha memberikan solusi permasalahan yang dihadapi guru. Melalui program pengabdian pada masyarakat (PPM), tim pengabdian memberikan pendampingan penyusunan bahan ajar bagi guru yang mengalami hambatan dalam ketersediaan materi ajar. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu proses pembelajaran jarak jauh atau BDR. Tim Program Pengabdian pada Masyarakat Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru tersebut dalam bentuk “Pelatihan Penulisan Modul Hybrid Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai Alternatif Ketersediaan Bahan Ajar di Era Pandemi Covid-19”. Istilah pembelajaran campuran (*blended learning*), fleksibel, mode campuran, atau pembelajaran hybrid memang sering digunakan secara bergantian (Koc, Liu, & Wachira, 2015).

Dengan menjamurnya media sosial dan teknologi informasi, guru mulai perlu mempertimbangkan untuk memasukkan teknologi ke dalam pembelajaran hybrid (Ng Fowie & Lam Lui, 2015). Konsep teoritis ruang hibrida (*hybrid space*) adalah dengan cara fokus pada memadukan pembelajaran *blended* dan aktivitas pembelajaran (Trede, Markauskaite, McEwen, & MacFarlane, 2019).

Pelatihan ini akan meningkatkan kompetensi profesional sekaligus kompetensi pedagogik guru bahasa Indonesia dalam bentuk pelatihan penyusunan bahan ajar yang dibutuhkan dalam situasi pembelajaran jarak jauh di rumah. Bahan ajar ini mengkombinasikan bahan yang dapat dilaksanakan dalam dipelajari secara luring juga secara daring. Kompetensi profesional yang ditingkatkan adalah kemampuan mendesain bahan ajar yang menarik dan situasional, sedangkan kompetensi pedagogik yang ditingkatkan adalah kemampuan melakukan pembelajaran dalam situasi pandemi Covid-19 dengan memanfaatkan teknologi informasi. Pertimbangan lain yang menjadi dasar pelaksanaan pelatihan ini adalah bersamaan dengan adanya pembimbingan Praktik

Kependidikan (PK). Dengan demikian pelatihan ini memiliki nilai strategis untuk pengembangan kompetensi guru dan berkaitan dengan proses transformasi ilmu dari TIM Pengabdian Masyarakat kepada guru dan mahasiswa yang melaksanakan PK.

## METODE

Kegiatan ini ditujukan bagi guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA baik di DIY maupun luar DIY yang dibuka secara umum. Kegiatan ini sepenuhnya dilakukan secara daring dengan menggunakan platform *Zoom Meeting*. Artinya, kegiatan ini dapat diikuti oleh peserta dari berbagai daerah. Peserta yang mengikuti relatif merata, mulai dari guru kelas 7 SMP sampai guru kelas 12 SMA. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru-guru Bahasa Indonesia dalam proses penyusunan modul hybrid Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada era pandemi Covid-19. Adapun manfaat PPM, khususnya bagi guru-guru Bahasa Indonesia SMP-SMA, adalah sebagai bentuk aktualisasi diri dalam peningkatan kompetensi profesional dalam proses penyusunan modul hybrid mata pelajaran Bahasa Indonesia serta peningkatan kompetensi pedagogik dengan memanfaatkan modul hybrid hasil pengembangan dalam pelatihan.

Untuk mencapai tujuan program tersebut, metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan. Adapun tahapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

### 1. Persiapan

Persiapan yang telah dilakukan untuk pelaksanaan dan pencapaian tujuan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

- a. Analisis permasalahan kegiatan pembelajaran daring di SMP/SMA
- b. Analisis kebutuhan guru dan sekolah untuk mendukung pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19
- c. Pembuatan telaah konsep dan teori bahan ajar berbasis digital dengan menggunakan website <https://fliphtml5.com/> dan <https://flippingbook.com/>
- d. Pembuatan poster pelatihan dan sosialisasi ke calon peserta
- e. Pembuatan video tutorial penggunaan website <https://fliphtml5.com/> dan <https://flippingbook.com/> sebagai alih wahana modul biasa ke modul hybrid (digital) dan memberikan contohnya berdasarkan Kompetensi Dasar di SMP dan SMA
- f. Pembuatan link akses video tutorial online
- g. Pembuatan link presensi dan *zoom meeting* kegiatan
- h. Koordinasi dengan pihak-pihak pendukung kegiatan (pelaksana, narasumber i dan peserta)

### 2. Pelaksanaan Program

Adapun pelaksanaan kegiatan pelatihan penulisan modul hybrid adalah sebagai berikut. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode ceramah, lokakarya, dan unjuk kerja. Pelaksanaan kegiatan pengabdian didasarkan pada beberapa pertimbangan, yakni hasil koordinasi tim internal pengabdian, koordinasi tim pengabdian dengan tim mitra, dan jadwal kegiatan guru di sekolah. Secara umum, kegiatan ini meliputi tahap-tahap berikut.

- a. Melakukan kegiatan pelatihan dengan penyampaian materi serta tutorial pembuatan modul *hybrid*
- b. Melakukan pembimbingan pengembangan produk bahan ajar berupa modul hybrid dari tim pengabdian
- c. Membuat link presentasi produk hasil pengembangan modul hybrid oleh guru dengan upload di Google Drive.

Secara rinci kegiatan pelatihan dan pendampingan adalah sebagai berikut :

- a. Perancangan materi berupa konsep pembelajaran hybrid dengan pemanfaatan teknologi
  - b. Pembuatan rekaman berupa video tutorial untuk memudahkan peserta dalam memahami cara menggunakan aplikasi dan sekaligus sebagai antisipasi jika terjadi masalah jaringan internet ketika kegiatan pelatihan.
  - c. Kegiatan pelatihan daring dengan penyampaian materi dan tutorial untuk melakukan alih wahana modul konvensional menjadi modul digital (*hybrid*).
  - d. Pembimbingan pengembangan modul hybrid dari tim pengabdian
  - e. Pengunggahan produk hasil pengembangan oleh guru di Google Drive
  - f. Forum presentasi produk secara daring sekaligus pembahasan produk.
3. Evaluasi Program
- Evaluasi program dilakukan pada saat pelaksanaan program. Evaluasi ini dilakukan secara langsung dalam chat room virtual zoom meeting, respons pada grup WhatsApp dengan peserta, maupun respons dalam angket evaluasi kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PPM ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan secara daring dengan menggunakan platform *Zoom Meeting*. Pertemuan pertama berupa penyampaian materi dan tutorial yang dilaksanakan selama 3 jam. Pertemuan kedua berupa presentasi dan diskusi produk yang telah dirancang oleh guru dan berlangsung selama 4 jam.

Kegiatan pelatihan dibagi menjadi tiga bagian, yakni (1) tahapan pra-kegiatan, (2) tahapan kegiatan, dan (3) tahapan evaluasi. Tahapan pra-kegiatan ini diuraikan karena dalam pelatihan, persiapan yang baik akan menentukan kesuksesan sebuah kegiatan. Perangkat yang harus dipersiapkan antara lain sinyal dipastikan baik, dari semua pihak, Tahapan kegiatan diuraikan dengan tujuan mampu menggambarkan pelaksanaan pelatihan dari awal sampai akhir. Tahapan evaluasi peserta terhadap kegiatan bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program berdasarkan respons dari para peserta. Evaluasi terhadap kegiatan dan pelatihan ini diperoleh melalui lembar evaluasi yang disebarkan ke semua peserta. Hasil kegiatan pengabdian ini meliputi: 1) video tutorial penggunaan aplikasi atau website <https://fliphtml5.com/> maupun <https://flippingbook.com/>; 2) produk atau karya peserta berupa modul hybrid mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP dan SMA; dan 3) draf artikel ilmiah.

### 1. Tahapan Pra-kegiatan

Sebelum kegiatan pelatihan ini dilaksanakan, tim pengabdian melakukan berbagai persiapan pelatihan daring. Beberapa persiapan yang dilakukan, antara lain: (a) pembuatan poster atau pamflet kegiatan; (b) pembuatan video tutorial pemanfaatan website <https://fliphtml5.com/> maupun <https://flippingbook.com/> beserta tautannya; (c) pembuatan grup WhatsApp peserta dan tim untuk memudahkan koordinasi secara daring dan membagikan link/tautan selama pelatihan; (d) pembuatan link ruang pelatihan dengan platform *Zoom Meeting*; (e) pembuatan link presensi; (f) pembuatan link pengumpulan produk; (g) pembuatan link evaluasi kegiatan.

Kegiatan persiapan pertama adalah pembuatan poster atau pamflet. Poster atau pamflet kegiatan berguna sebagai sarana sosialisasi kegiatan dan kemudahan akses informasi bagi calon peserta. Topik kegiatan, waktu, sasaran peserta, platform yang digunakan, serta beberapa ketentuan lain telah disepakati dan disajikan dalam poster. Berikut visualisasi poster atau pamflet sosialisasi kegiatan.

Gambar 1. Pamflet Sosialisasi Kegiatan Pelatihan Penulisan Modul Hybrid



Kegiatan persiapan kedua adalah pembuatan video tutorial untuk memanfaatkan aplikasi mengalih wahana modul konvensional ke modul *hybrid*. Rekaman video dilakukan dengan bantuan program pembuat video. Melalui video tutorial ini, peserta dapat mengakses tutorial secara berulang-ulang di luar waktu pelatihan. Hal ini juga dimaksudkan untuk mengurangi risiko akses internet yang kadang-kadang kurang stabil dan kurang kuat karena ukuran file video cukup besar. Berikut link untuk mengakses video tutorial.

- a. Video Barcode:  
<https://drive.google.com/file/d/1vFIRwbddQsyZkapYm8yUIV6GILXjttyn/view?usp=drivesdk>
- b. Video FlipHtml:  
<https://drive.google.com/file/d/1315uQx5y7oXvC4887EAHXyyBvR2hzFFb/view?usp=drivesdk>
- c. Video Flippingbook:  
[https://drive.google.com/file/d/1ULzQCsprJf8GTXkLmrsBrQqA6Qz\\_ikQ/view?usp=drivesdk](https://drive.google.com/file/d/1ULzQCsprJf8GTXkLmrsBrQqA6Qz_ikQ/view?usp=drivesdk)

Untuk mendukung kemudahan koordinasi tim dengan peserta secara daring, tim memfasilitasi peserta dengan pembuatan grup WhatsApp. Selain itu, grup ini juga difungsikan untuk membagikan link/tautan selama pelatihan. Beberapa tautan yang dibuat untuk peserta adalah sebagai berikut.

- a. Link ruang pelatihan dengan platform Zoom Meeting:  
Topic: Pelatihan Penyusunan Modul Hybrid  
Time: Jul 3, 2021 09:00 Jakarta  
Join Zoom Meeting  
<https://uny-acid.zoom.us/j/97159610147?pwd=c1paVE51Sk90Y3lmVXVhVmVWNEp3QT09>  
Meeting ID: 971 5961 0147  
Passcode: 591346
- b. Link presensi:  
hari pertama  
<https://bit.ly/PelatihanModulHybrid>
- c. Link pengumpulan produk:  
<https://drive.google.com/folderview?id=1IVlzKVCsUtdIJwkCVodydww6m-Hkqn0D>
- d. Link evaluasi kegiatan:

<https://bit.ly/ANGKETKEPUASANPPM2021>

## 2. Tahapan Kegiatan

Jumlah peserta pada pelatihan ini melampaui target yang sebelumnya ditetapkan, yakni mencapai 90 peserta. Pada hari pertama pelatihan, peserta yang hadir melebihi 90 orang. Akan tetapi, pada hari kedua peserta turun menjadi 50 peserta karena kesiapan peserta dalam pengumpulan dan presentasi produk.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan sebanyak tiga sesi yaitu (a) forum pertemuan daring melalui aplikasi Zoom Meeting untuk pemberian materi dan tutorial; (b) pembimbingan dan pendampingan pembuatan produk aplikasi melalui whatsapp group atau konsultasi pribadi; dan (c) forum pertemuan daring melalui aplikasi zoom meeting untuk presentasi produk dan review produk.

### **Paparan Materi mengenai pentingnya penggunaan berbagai aplikasi untuk mendukung pembelajaran di era pandemi**

Kegiatan pelatihan dimulai dengan sesi pertama adalah paparan materi oleh tim tim pengabdian (secara kolaboratif) dan diikuti dengan penayangan video tutorial. Kemudian, kegiatan sesi kedua adalah monitoring dan forum pembimbingan pembuatan modul hybrid. Kegiatan sesi ketiga adalah presentasi hasil pengembangan produk. Rincian materi kegiatan antara lain: (1) pembelajaran *hybrid*; (2) teori dan konsep modul; (3) modul untuk pengembangan karier guru; (4) materi bahasa indonesia SMP-SMA dan template modul hybrid; (5) pengenalan aplikasi alih wahana untuk membuat modul hybrid; dan (6) tutorial penerapan aplikasi alih wahana (barcode, <https://fliphtml5.com/> dan <https://flippingbook.com/>).

Gambar 2. Pelatihan daring melalui platform *Zoom Meeting*



Respons peserta terhadap kegiatan ini memperlihatkan adanya antusiasme yang sangat tinggi. Hal ini ditandai dengan jumlah peserta yang melampaui target yang sebelumnya telah ditetapkan. Hal lain yang juga menunjukkan poin positif adalah pertanyaan aktif dari para peserta dalam forum grup WhatsApp dan juga ketika zoom meeting berlangsung. Hal ini menandakan bahwa ada kolaborasi yang sangat baik antara peserta dan tim pengabdian.

### **Perancangan/Pembuatan Produk Modul Hybrid dengan Pembimbingan**

Pada tahap ini, peserta membuat produk bahan ajar berupa modul hybrid dengan pendampingan dan monitoring dari narasumber. Waktu pembuatan modul hybrid adalah satu pekan (7 hari) dari hari pertama pelatihan dan pada pekan berikutnya diadakan Zoom Meeting kembali untuk mempresentasikan produk. Sebagian besar peserta tidak mengalami kesulitan mengenai penerapan alih wahana. Beberapa peserta bertanya dan berkonsultasi mengenai bahan apa saja yang dapat disisipkan dalam barcode atau link yang sesuai dengan materi yang diangkat. Setelah produk dibuat, peserta lain juga diberi kesempatan untuk memberikan penilaian dan masukan kepada peserta yang

mempresentasikan produk. Tim pengabdian membuat link google drive untuk pengumpulan produk modul hybrid dari para peserta sebelum dipresentasikan di forum virtual.

### Presentasi Produk Modul Hybrid

Tahap ini merupakan sarana untuk mendiseminasikan hasil produk para peserta melalui forum presentasi produk yang telah dikumpulkan. Peserta mempresentasikan hasil produk berdasarkan jenjang sekolah. Sebagian besar peserta menggunakan aplikasi <https://fliphtml5.com/> karena kemudahannya dan dapat membaca barcode dan link yang telah disiapkan. Dengan aplikasi tersebut, peserta dapat mengubah tampilan modul menjadi lebih menarik. Banyak peserta yang menggunakan barcode untuk menghubungkan materi yang ada dalam modul ke materi lain, seperti YouTube maupun website lain. Dalam pembelajaran daring ini guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan berbagai aplikasi untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan cara yang kreatif dan menyenangkan siswa masih tetap belajar secara mandiri meski belajar dari rumah.

Aplikasi yang jarang digunakan adalah <https://flippingbook.com/> karena aplikasi ini tidak bisa membaca link dan barcode yang telah disiapkan sehingga peserta lebih memilih <https://fliphtml5.com/>. Hal ini dikarenakan <https://flippingbook.com/> harus diatur menjadi layanan premium dan berbayar.

Sesi presentasi dijadikan dalam satu forum karena mempertimbangkan jumlah peserta berdasarkan jenjang sekolah dan pembagian kelas. Idealnya setiap jenjang sekolah maupun kelas yang dibagi memiliki jumlah yang seimbang, akan tetapi berdasarkan data yang tersedia, mayoritas diikuti oleh guru jenjang SMP kelas 7 dan kelas 8. Secara teknis, peserta yang melakukan presentasi produk berdasarkan perwakilan setiap kelas, mulai dari kelas VII (SMP) sampai kelas XII (SMA). Berikut ini contoh presentasi produk para peserta kegiatan.

Gambar 3. Presentasi Produk Menggunakan Fliphtml5 dan Barcode

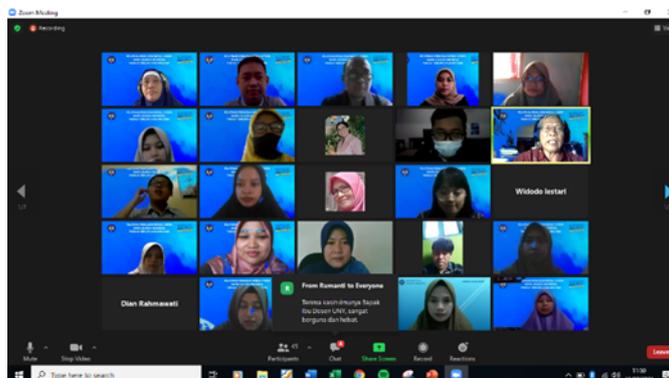


Gambar 4. Presentasi Produk Menggunakan Fliptml5



Pemanfaatan teknologi menjadi potensi besar untuk membangun keterampilan abad 21 dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru sebagai fasilitator memiliki peran besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pada masa pandemi ini. Kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi menjadi kebutuhan bagi para guru dan siswa. Dengan inovasi ini, pembelajaran tetap berkualitas dan menyenangkan. Pendampingan dan review produk yang dikembangkan peserta juga memberikan penilaian baik menanggapi secara langsung maupun tertulis di dalam kolom komentar selama Zoom Meeting berlangsung. Dengan begitu para peserta mendapatkan masukan sekaligus umpan balik terhadap proses pengembangan yang sudah dilakukan, hasil produk, serta rencana pemanfaatan produk di kelas masing-masing. Pelatihan ini harus memberikan dampak langsung dan aplikatif sehingga kebermanfaatannya tinggi.

Gambar 4. Review Produk



### 3. Evaluasi Peserta terhadap Kegiatan Pelatihan

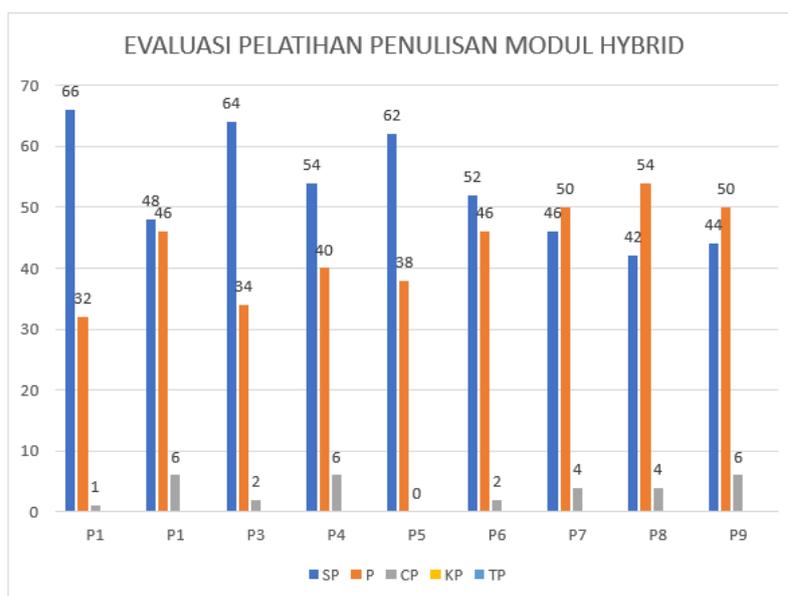
Berdasarkan tanggapan dari para peserta, kegiatan ini secara umum dinilai sangat menarik. Para peserta memberikan tanggapan positif pada seluruh rangkaian kegiatan dan menyarankan ada kegiatan pendampingan lanjutan. Sebagian besar menginginkan adanya pelatihan yang menarik dan kekinian dengan pemanfaatan berbagai aplikasi untuk belajar mengajar.

Gambar 5. Tanggapan peserta pada kolom komentar Zoom Meeting



Tanggapan ini tampak dari evaluasi yang disampaikan secara langsung dalam kolom komentar Zoom Meeting, respons pada grup WhatsApp dengan peserta, maupun respons dalam angket evaluasi kegiatan. Respons dan tanggapan positif dari angket evaluasi dapat dirangkum sebagai berikut.

Gambar 6. Evaluasi kegiatan pada angket (dalam %)



Keterangan:

- SP : Sangat Puas
- P : Puas
- CP : Cukup Puas
- KP : Kuran Puas
- TP : Tidak Puas

Gambar 7. Daftar Pertanyaan dalam Instrumen Evaluasi

P 1	Materi sesuai topik pelatihan
P2	Materi pelatihan mudah dipahami dan menarik bagi peserta .
P3	Terdapat contoh media atau aplikasi
P4	Materi dapat diterapkan
P5	Materi meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta.
P6	Metode pelatihan sesuai dengan materi
P7	Metode membantu penyerapan materi oleh peserta
P8	Metode pelatihan mendukung peserta lebih aktif
P9	Terdapat simulasi pemecahan masalah

Secara umum, peserta menyatakan sangat puas setelah mengikuti pelatihan. Sembilan indikator kepuasan (P1–P9) dinilai sangat memuaskan dan memberikan manfaat bagi para peserta. Poin paling tinggi yakni mengenai kesesuaian materi dengan topik pelatihan yakni 66%. Pada poin simulasi pemecahan masalah ada 6% yang menyatakan cukup puas dan selebihnya menyatakan puas (50%) dan sangat puas (44%) dari total 50 responden. Hal ini disebabkan proses mengalihwahkan modul berbasis teknologi mudah diikuti namun ada beberapa peserta yang terkendala sinyal sehingga pemecahan masalah tidak tercapai secara penuh. Akses internet serta kreativitas guru dalam menyusun materi dan latihan di modul hybrid ini menjadi faktor penting dalam pengembangan produk

Saran yang diberikan oleh peserta secara umum menginginkan pelatihan serupa lebih sering dilakukan karena sangat bermanfaat dan menarik. Pendampingan masih terus diperlukan secara berkelanjutan. Pelatihan dalam pemanfaatan aplikasi harus menarik, mudah digunakan, bermanfaat, sesuai konten dan kebutuhan pembelajaran. Masing-masing aplikasi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan dan tidak semua aplikasi cocok diterapkan pada subjek yang berbeda dengan lingkungan yang berbeda. Oleh sebab itu, kemampuan pengajar untuk memilih aplikasi merupakan hal sangat penting. Kepekaan pengajar untuk melihat situasi dan kondisi siswa juga sangat penting untuk menjadi dasar pemilihan media yang digunakan.

## SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut. Proses penyusunan modul hybrid pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada era pandemi covid-19 dilaksanakan melalui kegiatan terbimbing dengan paparan materi mengenai modul hybrid, template modul hybrid, telaah kurikulum SMP dan SMA Bahasa Indonesia, serta berbagai aplikasi untuk alih wahana modul hybrid. Pelaksanaan penulisan modul hybrid mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi guru SMP/SMA di DIY maupun luar DIY berjalan lancar dan antusiasme dari peserta sangat tinggi. Partisipasi aktif ditunjukkan dengan pengembangan modul hybrid menggunakan aplikasi barcode, website <https://fliphtml5.com/> maupun <https://flippingbook.com/>. Produk yang diperoleh berupa 55 modul hybrid yang menggunakan aplikasi barcode, flipping book, serta fliphtml5. Produk akhir ini dapat langsung dimanfaatkan untuk ketersediaan bahan ajar daring maupun luring yang saat ini dilakukan di Indonesia sebagai dampak covid-19. Review dan perbaikan perlu senantiasa dilakukan agar ketepatan, kejelasan, dan daya tarik modul yang dikembangkan dapat tercapai.

## Saran

Saran yang dapat disampaikan terkait dengan kegiatan ini adalah sebagai berikut.

- Pengembangan bahan ajar berupa modul hybrid hendaknya selalu dilakukan oleh guru sebagai kebutuhan di era digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dilakukan secara individu maupun secara berkelompok.
- Adanya tindak lanjut dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

- c. Adanya kerja sama yang terus-menerus antara guru dan tim pengabdian.
- d. Pelatihan dapat dikembangkan untuk cakupan wilayah yang lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewan Pendidikan Kabupaten Sleman. (2020). *Evaluasi kegiatan belajar mengajar selama pandemi covid-19*. Yogyakarta: Zahr Publishing.
- Direktorat Jenderal SMP. (2020). *Panduan pembelajaran jarak jauh era covid-19*. Jakarta: Depdiknas.
- Teaching with technology today*. [www.uwm.edu/Dept/LTC/fac-dev.html](http://www.uwm.edu/Dept/LTC/fac-dev.html), Diakses Maret 2020.
- Koc, S., Liu, X., & Wachira, P. (Eds.). (2015). *Assessment in online and blended learning environments*. Charlotte: Information Age Publishing (IAP).
- Ng Fowie & Lam Lui. (2015). A comparison study of student acceptance of social network services and mobile technologies in hybrid learning. *Proceeding of International Conference on Hybrid Learning (ICHL 2015)*, China, 8, 334–345.
- Trede, F., Markauskaite, L., McEwen, C., & MacFarlane. (2019). *Education for practice in a hybrid space: Enhancing professional learning with mobile technology*. Singapore: Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-13-7410-4>.